

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hasil Belajar siswa merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan proses pembelajaran. Indikator keberhasilan pembelajaran yaitu tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan dalam membantu siswa untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara profesional.

Setiap siswa mempunyai kepribadian yang unik dalam mengembangkannya. Di dalam pengembangannya siswa mempunyai latar belakang permasalahan yang berbeda, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, keluarga dan lainnya yang bisa mengganggu kegiatan belajarnya. Di masa pandemi, salah satu masalah yang jelas terlihat adalah menurunnya minat belajar siswa di saat pembelajaran *online*. Tugas guru adalah membantu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa kearah yang positif, diantaranya memiliki kebiasaan belajar yang baik, mandiri dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, sehingga setiap siswa dapat sukses dalam kegiatan belajar untuk dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri. Tugas guru Bimbingan dan

Konseling membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara mandiri.

Guru Bimbingan dan Konseling bisa disebut dengan konselor sekolah. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>1</sup> Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran dalam membantu setiap masalah siswa, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat merespon masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan penerimaan diri siswa dapat berperan memberikan berbagai jenis layanan Bimbingan dan Konseling seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi.

Menurut Prayitno guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang pelaksana Bimbingan dan Konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri. Dengan demikian Bimbingan dan Konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru.<sup>2</sup> Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam proses pemberian layanan di

---

<sup>1</sup> Riswani dan Amirah Diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2008), h.5.

<sup>2</sup> Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997) h. 24.

kelas meliputi banyak hal diantaranya sebagai peran guru dalam proses pemberi layanan yaitu sebagai pendidik, pemimpin, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian oleh Ni Ketut Menak permasalahan dalam penelitiannya adalah menurunnya hasil belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19, di dalam penelitian tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yang mengalami penurunan dari target pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah. Di Indonesia pembelajaran *online* masih jarang digunakan, sehingga saat sekolah diharuskan melakukan pembelajaran secara *online* banyak sekolah yang tidak siap entah itu pendidik, pelajar, maupun orang tua. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi dan hanya membuat siswa tertekan dengan banyaknya tugas. Masalah ini menjadi penting untuk diteliti disaat pembelajaran *online* seperti ini

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depatemen Nasional), h.2. (<http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>), di akses pada 01 April 2021, pukul 00.01.

karena untuk meningkatkan minat belajar siswa juga mutu belajar siswa di masa pandemi Covid 19.

Minat belajar adalah pernyataan psikis yang menunjukkan seseorang untuk memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar. Minat belajar siswa diperlukan saat pembelajaran berlangsung dengan adanya minat dalam mengikuti pembelajaran maka siswa dapat belajar dengan baik. Ada tidaknya minat siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dilihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran atau tidak. Minat merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi siswa dalam keberhasilan belajar siswa. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu guru kelas dan guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tetapi, disaat pandemi Covid-19 minat belajar siswa menurun karena banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak mengerti, tidak ada jaringan dan sebagainya. Di dalam penelitian Ni Ketut Menak permasalahan dalam penelitiannya adalah menurunnya hasil belajar siswa melalui pembelajaran jarak jauh akibat pandemi Covid-19, di dalam penelitian tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar yang mengalami penurunan dari target pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di

sekolah.<sup>2</sup> Disinilah peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa yang menurun tersebut.

Adapun ayat Al-Quran yang memuat tentang minat belajar yaitu Q.S An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Surat An Najm ayat 39 menjelaskan bahwa seseorang tidak memperoleh pahala kecuali dari apa yang diusahakannya sendiri.<sup>3</sup> Dan bahwa usahanya yang baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah Swt. tetapi kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya, sehingga dia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Hasil pekerjaan kita, akan kita dapati sekedar usaha yang telah kita lakukan.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut, artinya minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah SWT. Karena Allah SWT akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya.

Tinggi rendahnya nilai siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, dapat berasal dari peran guru. Guru sebagai salah satu komponen utama pendidikan

---

<sup>2</sup> Ni Ketut Menak, Menurunnya Minat Belajar Siswa di Masa Pandemic Covid-19, *Jurnal Ilmu Pendidikan*; Volume 03, 2020.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, h.546.

<sup>4</sup> M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h.433.

menjadi kunci keberhasilan suatu pendidikan. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru seperti *pedagogik*, sosial, kepribadian dan *professional*, maka diharapkan guru dapat menarik minat belajar siswa. Faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan belajar yaitu minat. Peran guru Bimbingan dan Konseling sangat besar perannya terhadap peningkatan minat belajar siswa, banyak langkah-langkah yang ditempuh oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kembali minat belajar siswa yang berkurang.

Adapun strategi yang diperlukan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan permasalahan yang terjadi kepada peserta didik. Tohirin menyebutkan di dalam bukunya bahwa pelaksanaan strategi layanan Bimbingan dan Konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok yaitu 1) identifikasi kebutuhan 2) penyusunan rencana kerja 3) pelaksanaan kegiatan 4) penialaian kegiatan. Dari empat rangkaian di atas merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>5</sup> Strategi yang dapat diterapkan bisa menggunakan konseling individual, konsultasi, konseling kelompok dan bimbingan kelompok.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk, fenomena yang terjadi di lapangan yaitu setengah siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tabuk saat pandemi ini banyak siswa

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 276.

yang semenjak sekolah menerapkan pembelajaran *online* ini siswa menjadi berkurang minat belajarnya terhadap pelajaran. Seperti berkurangnya minat belajar siswa dalam mengerjakan tugas tugas sekolah dan respon siswa terhadap pembelajaran *online*.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik terhadap permasalahan yang ada di lapangan saat ini untuk melaksanakan penelitian dengan sebuah judul skripsi yaitu : “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.<sup>7</sup> Strategi dalam Bimbingan dan Konseling meliputi bimbingan klasikal, konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok.<sup>8</sup>

Dengan demikian yang dimaksud strategi dalam penelitian ini adalah strategi yang akan dilakukan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi menggunakan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu Mahrita saat PPL 2 di SMAN 1 Sungai Tabuk

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi Keempat, h.1340.

<sup>8</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.186.

strategi dalam Bimbingan dan Konseling dapat berupa (1) bimbingan klasikal, (2) konseling individual, (3) konsultasi, (4) konseling kelompok, dan (5) bimbingan kelompok.

## 2. Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, memperoleh hasil yang baik dan memuaskan, berperan aktif terhadap pembelajaran, semua siswa mengerti dan paham terhadap pembelajaran, adanya partisipasi siswa pada aktivitas dan kegiatan.<sup>9</sup>

Dengan demikian minat belajar yang dimaksud di penelitian ini yaitu (1) semua siswa dapat mengerti atau paham terhadap pembelajaran, (2) berperan aktif terhadap pembelajaran tersebut (3) mengerjakan tugas sekolah dengan baik, (4) bersungguh-sungguh serta mendapatkan nilai yang memuaskan dan (5) memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung walaupun pembelajaran dilakukan secara *online*.

## 3. Pandemi Covid-19

Seperti yang diterbitkan Mendikbud surat edaran tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Terkait

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.180.



belajar dari rumah. Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>10</sup>

Dengan demikian pengertian pandemi Covid-19 dalam penelitian ini adalah dimana di masa penyakit atau virus Covid-19 ini hadir permasalahan seperti menurunnya minat belajar siswa sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan berbagai strategi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan sungguh sungguh.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas maksud dari penelitian ini adalah Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Gambaran Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk Saat Pandemi Covid-19.

---

<sup>10</sup> <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>, diakses pada tanggal 31 Mei 2022 Pukul 17.50.

2. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk Saat Pandemi Covid-19.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk Saat Pandemi Covid-19.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran bagaimana minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk pada saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk saat pandemi Covid-19.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang diambil penulis untuk memilih dan mengangkat judul ini adalah sebagai berikut:

1. Melihat keadaan pandemi seperti ini banyak siswa yang minat belajarnya menurun karena belajar secara daring di masa pandemi

saat ini, membuat penulis tertarik meneliti bagaimana keadaan minat belajar siswa saat pandemi Covid-19.

2. Karena penulis ingin mengetahui strategi apa yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pandemi Covid-19.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoretis**

- a. Sebagai sumbangan data ilmiah Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pandemi Covid-19.
- b. Memperluas khazanah kepustakaan UIN Antasari, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Serta sebagai ilmu pengetahuan mengenai strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa pada saat pandemi Covid-19.
- c. Menjadi bahan literasi terhadap penelitian yang serupa dengan membahas objek lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa dan sebagai acuan, masukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk guru dan lembaga lainnya untuk saling bekerja sama dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Saat Pandemi Covid -19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Tabuk”. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Qorina Aulia Sari, dkk tahun 2018, yang berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Peserta Didik Kelas X SMKN 8 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan minat

belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa.<sup>11</sup> Adapun persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Qorina Aulia Sari, dkk adalah sama sama membahas mengenai. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di saat pandemi Covid-19 sedangkan dalam penelitian ini peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa sebelum masa pandemi Covid-19.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Evi Soekarno Putri dan Rizal Adicita tahun 2018. Yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah meneliti siswa yang minat belajarnya rendah.<sup>12</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang minat belajar. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah di metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

---

<sup>11</sup> Qorina Aulia Sari, dkk “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Konseling Individu Peserta Didik Kelas X SMKN 8 Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah*; STKIP PGRI Bandar Lampung, 2018.

<sup>12</sup> Evi Soekarno Putri & Rizal Adicita, “Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok” *Philanthropy Journal of Psychology*, Vol. 2 No. 2, 2018.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saparippin Idris, dkk tahun 2020. Yang berjudul Proteksi Minat dan Bakat Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang proteksi minat dan bakat peserta didik selama pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.<sup>13</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah di metode penelitian sama sama menggunakan metode kualitatif dan sama sama meneliti di masa pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang proteksi minat dan bakat peserta didik, sedangkan peneliti meneliti tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa saat pandemi Covid-19.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Sebagai gambaran awal penelitian, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Saparippin Idris, dkk “Proteksi Minat dan Bakat Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No. 1, 2020.

BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan teori, membahas tentang tinjauan pustaka yang bersifat teoritis, yang terdiri atas (1) strategi Bimbingan dan Konseling, meliputi : pengertian strategi, strategi guru Bimbingan dan Konseling, pengertian Bimbingan dan Konseling, pengertian guru Bimbingan dan Konseling, tujuan Bimbingan dan Konseling dan jenis-jenis layanan Bimbingan dan Konseling. (2) pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada saat pandemik Covid-19. (3) minat belajar, meliputi : pengertian minat belajar, ciri-ciri minat belajar, strategi meningkatkan minat belajar, faktor pendukung dan penghambat minat belajar. (4) Strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam memotivasi belajar peserta didik selama pandemi.

BAB III. Metode penelitian, pada bab ini berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB IV. Laporan penelitian, pada bab ini berisikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Simpulan, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi pembaca. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.